

MANAJEMEN PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU SERTA KEMAMPUAN MENGAJAR GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH

Ali Nurdin

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: alinurdin01@gmail.com

Abstract. *This research to analyze teacher professional competencies in schools that are associated with management of school principals, teachers work motivation and ability of teacher in teaching. This research uses quantitative analysis, because wants to get the magnitude of the relationship that has the management of school principals, teachers 'work motivation and teacher's teaching ability to teachers' professional competencies in schools. Research data analyzed using correlation and regression analysis, data collected using questionnaires in the form of instruments relating to the four research variables, the instrument was prepared using a Likert scale. The results of the study it was found that the management of school principals' coaching had a positive and significant relationship to the teacher's professional competence, as well as the teacher's work motivation and the teacher's teaching ability. Increasing the professional competence of teachers will contribute greatly to the implementation of learning activities in schools, teachers who have professional competence will have a high dedication to their duties and responsibilities as an educator, for that special handling is needed in an effort to improve and improve teacher professional competence with provide good management of guidance from the principal, provide and increase motivation in work and provide training and education to improve the ability to teach teachers in schools.*

Keywords: *coaching management, headmaster, teachers teaching ability, teacher competence*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional guru di sekolah yang dikaitkan dengan manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kemampuan mengajar guru. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, karena ingin mendapatkan besaran hubungan yang dimiliki manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kemampuan mengajar guru terhadap kompetensi profesional guru di sekolah. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis korelasi dan regresi, data dikumpulkan menggunakan angket berupa instrumen yang berkaitan dengan keempat variabel, instrumen menggunakan skala Likert. Hasil penelitian didapatkan bahwa manajemen pembinaan kepala sekolah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru, begitu pula dengan motivasi kerja guru dan kemampuan mengajar guru. Peningkatan kompetensi profesional guru akan memberikan kontribusi yang besar pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, guru yang memiliki kompetensi profesional akan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang tenaga pendidik, untuk itu diperlukan penanganan khusus dalam upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi profesional guru dengan memberikan pengelolaan pembinaan yang baik dari kepala sekolah, memberikan dan meningkatkan motivasi dalam bekerja serta memberikan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru di sekolah.

Kata Kunci: *manajemen pembinaan, kepala sekolah, motivasi kerja, kemampuan mengajar guru, kompetensi guru*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan kualitas pembelajaran yang tinggi.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah adalah salah satu organisasi pendidikan yang menjadi wadah dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan atau sekolah dalam menghasilkan mutu pendidikan. Pencapaian tersebut tidak akan berhasil tanpa adanya kualitas sumber daya manusia yang berkualitas di sekolah. Sumber daya manusia sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Peranan sumber daya manusia di sekolah menjadi vital sebagai dasar dalam aktivitas pembelajaran. Tanpa adanya sumber daya manusia di dalam sekolah, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Juhji (2016: 52-62) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru sebagai tenaga pendidik.

Tinggi atau rendahnya kualitas tenaga pendidik di sekolah dapat disebabkan oleh kebijakan yang diterapkan kepala sekolah dalam pengelolaan aktivitas pembelajaran. Wardiman (1998), mengatakan bahwa secara teoritis guru hanya akan mengajarkan apa yang dia tahu, apa yang dia bisa, dan mentransfer nilai-nilai melalui perilaku kerjanya. Guru salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan (Suyatno, Sumedi & Riadi, 2009). Guru sebagai pimpinan di kelas menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, guru dituntut memiliki kompetensi yang baik. Dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Mulyasa (2008), salah satu penyebab rendahnya profesionalisme guru adalah masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga waktu membaca dan menulis bagi peningkatan diri tidak ada, belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan negara-negara maju, serta kurangnya motivasi kerja guru dalam meningkatkan kualitas diri. Guru yang profesional harus bisa menerapkan cara mengajar yang baik dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Ditambahkan oleh Sahertian (2000), ada tiga faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, yaitu: (1) instrumental sistem pendidikan, (2) sistem manajemen pendidikan, (3) substansi manajemen pendidikan, antara lain kualitas tenaga pendidik yang kurang professional. Usman (2002) berpendapat bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar (Rivai & Murni, 2009). Untuk itu, mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Selain guru, kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya manusia di sekolah. Kepala sekolah dalam lembaga pendidikan memiliki peranan sebagai pemimpin pendidikan. Dalam manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai Edukator, Manajer, Adminsitrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM) (Mulyasa, 2007). Sebagai seorang pengelola, kepala sekolah membutuhkan manajemen yang baik dalam menjalankan aktivitas lembaga pendidikan, untuk mengelola dan mengembangkan sekolah secara efektif, maka diperlukan suatu manajemen yang baik.

Wahjosumijo (2007) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan, ditentukan dengan sejauhmana kepala sekolah mampu untuk memimpin. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerja dan kompetensinya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Untuk meningkatkan profesionalitas guru diantaranya dengan adanya pembinaan terhadap guru yang dilaksanakan secara teratur oleh kepala sekolah. Pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus, akan meningkatkan kemampuan professional guru sehingga mutu proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas tenaga pendidik melalui pembinaan, diduga memiliki peranan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang tenaga pendidik, yang terlihat dari kompetensi profesional guru di sekolah. Pembinaan menurut kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, perbuatan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik (Tim KBBI, 1999: 134). Kaitannya dengan pengembangan kompetensi guru, Juhji (2017: 82-92) menjelaskan bahwa upaya pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilakukan melalui beberapa program seperti: (1) sertifikasi, (2) *service education &*

service training, (3) pemberdayaan MGMP, (4) magang, (5) simposium guru, (6) pelatihan, (7) supervisi pendidikan, (8) *partnership*, dan (9) penyetaraan.

Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi, mengemukakan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Sedangkan Ruky (2006) menyatakan bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang (individu) yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak, membuat generalisasi terhadap segala situasi yang dihadapi serta bertahan cukup lama dalam diri manusia.

Guru yang profesional pada dasarnya memiliki motivasi dalam diri sebagai pendorong dalam meningkatkan kualitas diri untuk mewujudkan prestasi yang diinginkan. Anwar (2000), mengemukakan bahwa motivasi merupakan energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri. Rendahnya motivasi kerja guru dalam mengajar akan berdampak terhadap hasil mutu pendidikan. Hamalik (2004) menegaskan bahwa motivasi sangat penting karena seseorang yang mempunyai motivasi akan lebih berhasil daripada seseorang yang tidak mempunyai motivasi.

Berkaitan dengan motivasi kerja guru, Fathurrohman & Suryana (2012), mengatakan bahwa dorongan bagi seorang guru untuk melakukan pekerjaan agar tercapai tujuan pekerjaan sesuai dengan rencana. Selain itu, motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang, perbedaan motivasi kerja bagi seorang guru tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapainya (Uno, 2013). Dengan demikian, seorang guru yang memiliki motivasi dalam bekerja akan memiliki semangat dan dorongan yang kuat untuk melakukan suatu kegiatan dalam pencapaian yang diinginkan. Untuk itu, motivasi sangat dibutuhkan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional. Untuk menjadi guru yang profesional membutuhkan motivasi kerja yang baik. Oleh sebab itu, diduga motivasi kerja guru memiliki peranan terhadap kompetensi profesional guru.

Selain itu, seorang guru membutuhkan kemampuan mengajar yang baik, seorang guru yang profesional memiliki kemampuan dalam memberikan mata pelajaran terhadap anak didik di sekolah, kemampuan mengajar guru terbentuk dari pengalaman dan ilmu pengetahuan yang baik dalam diri guru. Sudjana dalam Widoyoko (2009: 1-16) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa 76.6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru. Guru yang memiliki prestasi berarti guru tersebut memiliki pandangan bahwa tugasnya tidak hanya mengajar di sekolah tetapi perlu mengembangkan diri. Selain itu pula, kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43% terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, maka seorang guru membutuhkan kemampuan dalam

mengajar, sehingga diduga kemampuan mengajar guru memiliki peranan yang besar terhadap pengembangan dan peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji dan menganalisis tentang kompetensi profesional guru yang dipengaruhi oleh manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kemampuan mengajar guru. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis manajemen pembinaan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di sekolah, 2) menganalisis motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di sekolah, 3) menganalisis kemampuan mengajar guru terhadap kompetensi profesional guru di sekolah, 4) menganalisis manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui besaran hubungan antar variabel penelitian. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan data numerik dan generalisasi di seluruh kelompok orang atau untuk menjelaskan fenomena tertentu (Muijs, 2010). Populasi penelitian adalah guru SMPN di Jakarta Selatan. Sampel yang digunakan 10% dari populasi yaitu sebesar 145 orang. Subjek yang besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2008; Gay & Airasian, 2000). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket kuesioner (*skala likert*) bertujuan untuk memperoleh data dari para guru mengenai variabel yang sedang diteliti, yaitu variabel manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru, kemampuan mengajar guru dan variabel kompetensi profesional guru.

Sebelum instrumen disebar kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan formula koefisien alfa dari Cronbach. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis data sehingga dapat memperoleh hasil penelitian, selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi dan regresi. Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel (Hasan, 2003). Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel *dependent* dan variabel *independent* (Santoso, 2002).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru di Sekolah

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel manajemen pembinaan kepala sekolah atas kompetensi professional guru diperoleh arah regresi b sebesar 0.436 dan konstanta a sebesar 53,990. Dengan demikian, bentuk kedua hubungan tersebut (X_1 dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 53,990 + 0.436X_1$. Persamaan regresi variabel manajemen pembinaan kepala sekolah atas kompetensi professional kepala sekolah dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persamaan Regresi Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53.990	5.050		10.692	.000
Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah	.436	.058	.534	7.549	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel}$ (0.01). Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 56.984, sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 4,04 pada $\alpha = 0,01$ sebesar 7,19. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1 sangat signifikan (sangat berarti). Dengan demikian, persamaan $\hat{Y} = 53,990 + 0.436X_1$ dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara manajemen pembinaan kepala sekolah dengan kompetensi professional guru positif dan signifikan. Untuk mencari linier persamaan regresi, dapat dilakukan melalui persamaan garis regresi linier dengan kriteria penilaian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 0.474; sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 2,25, sedangkan pada taraf $\alpha = 0.01$ sebesar 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0.474 < 2,25$. Dengan demikian model persamaan regresi linier.

Kekuatan hubungan antara variabel manajemen pembinaan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0.534$. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 7.549 sedangkan dari t_{tabel} distribusi student "t" dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh indeks harga t_{tabel} sebesar 1,68. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7.549 > 1,68$) berarti koefisien korelasi antara manajemen pembinaan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru sangat signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin baik manajemen pembinaan kepala sekolah, maka semakin baik pula kompetensi profesional guru yang dihasilkan di sekolah.

Selanjutnya diadakan analisis koefisien determinasi. Koefisien determinasi hubungan antara manajemen pembinaan kepala sekolah dengan kompetensi

profesional guru sebesar 0,285. Hal ini berarti 28.5% variasi yang terjadi pada kompetensi profesional guru dapat dipengaruhi oleh manajemen pembinaan kepala sekolah dan dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 53,990 + 0.436X_1$. Dengan kata lain, manajemen pembinaan kepala sekolah memberi kontribusi sebesar 28.5% terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah.

Analisis Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru di Sekolah

Kontribusi motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di sekolah. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel motivasi kerja guru atas kompetensi profesional guru diperoleh arah regresi b sebesar = 0.645 dan konstanta a sebesar 40.607. Dengan demikian, bentuk kedua hubungan tersebut (X_2 dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 40.607 + 0.645X_2$. Persamaan regresi variabel motivasi kerja guru atas kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Persamaan Regresi Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.607	5.943		6.832	.000
Motivasi Kerja Guru	.645	.075	.586	8.658	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel (0.01)}$. Dari hasil perhitungan, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 74.956 sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 4,04 pada $\alpha = 0,01$ sebesar 7,19. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_2 sangat signifikan atau sangat berarti. Dengan demikian, persamaan $\hat{Y} = 40.607 + 0.645X_2$ dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru positif dan signifikan. Untuk mencari linieritas persamaan regresi dapat dilakukan melalui persamaan garis regresi linier dengan kriteria penilaian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai F_{hitung} 1.029; sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 2,25, sedangkan pada taraf $\alpha = 0.01$ sebesar 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.029 < 2,25$. Dengan demikian model persamaan regresi linier.

Kekuatan hubungan antara variabel motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0.586$. Nilai t_{hitung} diperoleh

sebesar 8.658 sedangkan dari t_{tabel} distribusi student “t” dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh indeks harga t_{tabel} sebesar 1,68. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8.658 > 1,68$) berarti koefisien korelasi antara motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru sangat signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi kerja dalam diri guru, maka semakin baik pula kompetensi profesional guru di sekolah. Selanjutnya, diadakan analisis koefisien determinasi. Koefisien determinasi hubungan antara motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru sebesar 0,344. Hal ini berarti 34.4% variasi yang terjadi pada kompetensi profesional guru dapat dipengaruhi oleh motivasi kerja guru dan dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 40.607 + 0.645X_2$. Dengan kata lain, motivasi kerja guru memberi kontribusi sebesar 34.3% terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah.

Analisis Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah

Kontribusi kemampuan mengajar guru terhadap kompetensi profesional guru di sekolah. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel kemampuan mengajar guru atas kompetensi professional guru diperoleh arah regresi b sebesar 0.789 dan konstanta a sebesar 28.459. Dengan demikian, bentuk kedua hubungan tersebut (X_3 dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 28.459 + 0.789X_3$. Persamaan regresi variabel kemampuan mengajar guru atas kompetensi professional guru dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persamaan Regresi Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.459	3.999		7.116	.000
Kemampuan Mengajar Guru	.789	.049	.800	15.951	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi dilakukan uji F dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel (0.01)}$. Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 254.433 sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 4,04 pada $\alpha = 0,01$ sebesar 7,19. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_3 sangat signifikan atau sangat berarti. Dengan demikian, persamaan $\hat{Y} = 28.459 + 0.789X_3$ dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara kemampuan mengajar guru dengan kompetensi professional guru

positif dan signifikan. Untuk mencari linieritas persamaan regresi dapat dilakukan melalui persamaan garis regresi linier dengan kriteria penilaian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 0,957; sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 2,25, sedangkan pada taraf $\alpha = 0,01$ sebesar 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,957 < 2,25$. Dengan demikian model persamaan regresi linier.

Kekuatan hubungan antara variabel kemampuan mengajar guru dengan kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,800$. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 15,951 sedangkan dari t_{tabel} distribusi student "t" dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh indeks harga t_{tabel} sebesar 1,68. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($15,951 > 1,68$) berarti koefisien korelasi antara kemampuan mengajar guru dengan kompetensi profesional guru sangat signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan mengajar dalam diri guru, maka semakin baik pula kompetensi profesional guru di sekolah. Selanjutnya, diadakan analisis koefisien determinasi. Koefisien determinasi hubungan antara kemampuan mengajar guru dengan kompetensi profesional guru sebesar 0,640. Hal ini berarti 64,0% variasi yang terjadi pada kompetensi profesional guru dapat dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru dan dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 28,459 + 0,789X_3$. Dengan kata lain, kemampuan mengajar guru memberi kontribusi sebesar 64,0% terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah.

Analisis Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Kemampuan Mengajar Guru Secara Bersama-Sama Terhadap Kompetensi Profesional Guru di Sekolah.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru di sekolah. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama atas kompetensi profesional guru diperoleh arah regresi b_1 sebesar 0,061 (manajemen pembinaan kepala sekolah), b_2 sebesar 0,094 (motivasi kerja guru), b_3 sebesar 0,690 (kemampuan mengajar guru) dan konstanta a sebesar 23,695. Dengan demikian, bentuk keempat hubungan tersebut (X_1, X_2, X_3 dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 23,695 + 0,061X_1 + 0,094X_2 + 0,690X_3$. Persamaan regresi manajemen pembinaan kepala sekolah, variabel motivasi kerja guru, dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama atas kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel 4.

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi dilakukan uji F dengan kriteria

penilaian $F_{hitung} > F_{tabel (0.01)}$. Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 87.197 sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 4,04 pada $\alpha = 0,01$ sebesar 7,19. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1, X_2, X_3 sangat signifikan atau sangat berarti. Dengan demikian, persamaan $\hat{Y} = 23.695 + 0.061X_1 + 0.094X_2 + 0.690X_3$ dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama terhadap kompetensi professional guru.

Tabel 4. Persamaan Regresi Jamak

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.695	4.697		5.044	.000
Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah	.061	.052	.074	1.168	.245
Motivasi Kerja Guru	.094	.075	.085	1.246	.215
Kemampuan Mengajar Guru	.690	.070	.700	9.800	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Kekuatan hubungan antara variabel manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama terhadap kompetensi professional guru ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y12} = 0.806$. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 16.90 sedangkan dari t_{tabel} distribusi student "t" dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh indeks harga t_{tabel} sebesar 1,68. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($16.90 > 1.68$) berarti koefisien korelasi antara manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama terhadap kompetensi mengajar guru sangat signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama semakin baik pula kompetensi profesional guru di sekolah. Selanjutnya, diadakan analisis koefisien determinasi. Koefisien determinasi hubungan antara manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama terhadap kompetensi mengajar guru sebesar 0,650. Hal ini berarti 65,0% variasi yang terjadi pada kompetensi profesional guru dapat dipengaruhi oleh manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama dan dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 23.695 + 0.061X_1 + 0.094X_2 + 0.690X_3$. Dengan kata lain, manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama memberi kontribusi sebesar 65,0% terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah, varian sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa manajemen pembinaan kepala sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di sekolah. Adanya pengelolaan pembinaan yang baik dari seorang kepala sekolah terhadap para tenaga pendidik akan memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan atau kompetensi profesional seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah.

Menurut B.Joice yang dikutip Hoyle, (1980) mengatakan bahwa pembinaan kemampuan profesional yang efektif harus memenuhi tiga tuntutan kebutuhan berikut: (1) kebutuhan sosial akan suatu sistem pendidikan yang dapat mengadaptasi perkembangan kebutuhan lingkungan, (2) kebutuhan untuk mencari kriteria tugas sehari-hari dan (3) kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong semangat hidup sehingga diharapkan mampu melakukan tugas dengan baik.

Kepala sekolah sebagai pengelola lembaga pendidikan memiliki peran strategi untuk memajukan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Dibutuhkan peranan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan terhadap guru. Pembinaan yang diberikan terhadap guru menurut Djauzak (2004) meliputi: (1) perencanaan kegiatan belajar mengajar, (2) mengelola belajar mengajar yang menantang dan menarik, (3) kemajuan anak belajar, (4) memberikan umpan balik bermakna, (5) membuat dan menggunakan alat bantu mengajar, (6) memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pengajaran, (7) membimbing dan melayani siswa yang kesulitan belajar terutama bagi siswa lamban, (8) mengelola kelas sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, (9) menyusun dan mengelola catatan anak.

Selain itu, didapati pula bahwa motivasi kerja guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru, seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran membutuhkan motivasi dalam diri untuk dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik. Adanya motivasi memberikan dorongan yang besar bagi guru untuk mencapai target yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Dalam peningkatan mutu pendidikan, guru sebagai aktor utama, tentu saja memiliki peran yang cukup besar. Oleh karena itu, guru harus memiliki kinerja dan kompetensi yang tinggi untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan jaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang bervariasi. Hal ini membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan kinerja dan kompetensinya.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, perlu didukung dengan kemampuan yang baik dan semangat kerja yang baik, guru membutuhkan dorongan

yang kuat untuk melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka pencapaian tujuan. Dorongan yang kuat menjadi pondasi guru untuk bergerak, tanpa adanya motivasi seorang guru tidak akan mampu dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah.

Motivasi kerja membuat guru menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai rencana dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Orang yang memiliki motivasi akan selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Motivasi berpengaruh pada kinerja seseorang, besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan (Uno, 2013).

Didapati pula dalam penelitian ini, kemampuan mengajar guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di sekolah, guru yang memiliki kemampuan dalam mengajar menunjukkan guru memiliki kualitas sebagai seorang tenaga pendidik, memiliki pengalaman dan mampu menjalankan perannya sebagai seorang tenaga pendidik, kemampuan mengajar guru akan meningkatkan kualitas diri seorang guru, guru yang memiliki profesionalisme yang baik terlihat dari kemampuan mengajar guru di sekolah.

Seorang guru membutuhkan kompetensi profesional, Menurut Surya (2003) kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai sosok yang profesional. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, di dalam sekolah dapat dilakukan dengan suatu manajemen pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, melalui kepemimpinannya maupun pembinaan profesional (supervisi pengajaran). Glickman dalam Jufri (2016: 56-68) memberikan ciri profesionalisme guru dari dua sisi, yaitu: kemampuan berpikir abstrak (*abstraction*) dan komitmen (*commitment*) guru. Di lain sisi, Welker dalam Pasaribu (2018: 27-44) mengemukakan bahwa profesionalisme guru dapat dicapai bila guru ahli (*expert*), dalam melaksanakan tugas, dan selalu mengembangkan diri (*growth*).

Penutup

Simpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Semakin baik manajemen pembinaan kepala sekolah, maka semakin baik pula kompetensi profesional guru yang dihasilkan di sekolah. Manajemen pembinaan kepala sekolah memberi kontribusi sebesar 28.5% terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah. (2) Semakin tinggi motivasi kerja dalam diri guru, maka semakin baik pula kompetensi profesional guru di sekolah. Kontribusi motivasi kerja guru sebesar 34.3% terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah. (3) Semakin tinggi kemampuan mengajar dalam diri guru, maka semakin baik pula kompetensi

profesional guru di sekolah. Kemampuan mengajar guru memberi kontribusi sebesar 64,0% terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah. (4) Semakin tinggi manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama semakin baik pula kompetensi profesional guru di sekolah. Manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama memberi kontribusi sebesar 65,0% terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah, varian sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Hasil penelitian ini menyarankan agar kepala sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan sekolah serta mendorong para guru agar memiliki motivasi kerja yang tinggi sehingga dengan adanya peningkatan kompetensi ini diharapkan pula kemampuan mengajar guru semakin baik.

Daftar Pustaka

- Airasian, P and L. R. Gay. 2000. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application Sixth Edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Al Jufri, H. 2016. "Pemetaan Sumber Daya Pendidikan Sekolah Dasar di Jakarta Pusat". *Prosiding Kolokium Doktor Dan Seminar Hasil Penelitian Hibah*, 1(1), 56-68. Retrieved from <http://proceedings.uhamka.ac.id/index.php/psd/article/view/5>
- Anwar. 2000. *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djauzak, Ahmad. 2004. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Sarana Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pengembangan sumber daya manusia melalui SMK*, Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Fathurrohman, Pupuh & Suryana, Aa. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamalik, Oemar 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hoyle, E. 1980. Professionalization and deprofessionalization in education, in E. Hoyle & J. Megarry (Eds) *World Yearbook of Education* 1980, pp. 42-57. London: Kogan Page.
- Juhji, Juhji. 2016. "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan". *Studia Didaktika*, [S.l.], v. 10, n. 01, p. 51-62, June 2016. ISSN 1978-8169. Available at: <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>
- Juhji. Juhji. 2017. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Serang: LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi
- Muijs, Daniel. 2010. *Doing Quantitative Research in Education with SPSS*. 2nd edition. London: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pasaribu, T. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kelurahan Kapuk Kecamatan Cengkareng". *JEBI / Journal of Economics and Business Indonesian*, 9(02), 27-44. Retrieved from <https://jurnal.stiebi.ac.id/index.php/Jebi/article/view/64>
- Rivai, Veithzal dan Murni, Sylviana. 2009. *Education Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ruky, A. 2006. *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sahertian. 2000. *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Alam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumaatmadja. 1981. *Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Suyatno, Sumedi dan Riadi. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Prenada Media Group
- Tim KBBI. 1999. *Pembinaan dan Pengembangan Kamus Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2002. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wahjosumidjo 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : PT Raja Grafiindo Persada
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. "Analisis pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa". *Jurnal Pendidikan Umpwr*. 1-16